

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis memilih perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2017-2021. Populasi pada penelitian kali ini yaitu sebanyak 118 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2017-2021 yang kemudian penulis menentukan sampel terhadap penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut yang mana akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis yang dijelaskan pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsen primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.		118
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsen primer yang mendaftar di BEI paling lambat 31 Desember 2016	(55)	63
3	Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2017-2021.	(30)	33
4	Data yang tersedia lengkap mengenai data yang diperlukan untuk mendeteksi Variabel yang diperlukan.	(1)	32
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		32
	Total Pengamatan tahun 2017-2021		5
	Total sampel yang digunakan dalam penelitian (laporan keuangan)		160

Sumber: Data diolah penulis 2023.

Penulis telah melakukan purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas, terdapat 118 (Seratus delapan belas) perusahaan sektor barang konsumsen primer yang terdaftar di BEI, terpilihlah sebanyak 32 (Tiga Puluh dua) perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian selama periode 2017

– 2021 atau selama 5 (lima) tahun pengamatan yang berjumlah menjadi 160 (seratus enam puluh) data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*). Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI dalam sampel penelitian yaitu sebagai berikut: Sumber: Data diolah penulis 2023. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sampel Data Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
3	BISI International Tbk.	BISI
4	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
8	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
9	Enseval Putera Megatrading Tbk.	EMPT
10	Gudang Garam Tbk	GGRM
11	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
13	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
14	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
15	Kino Indonesia Tbk	KINO
16	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
17	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
18	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
19	Mayora Indah Tbk.	MYOR
20	Supra Boga Lestari Tbk	RANC
21	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
22	Millennium Pharmacon International Tbk.	SDPC
23	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
24	Sekar Laut Tbk.	SKLT
25	Smart Tbk.	SMAR
26	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS

NO	Nama Perusahaan	Kode
27	Siantar Top Tbk	STTP
28	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
29	Tigaraksa Satia Tbk	TGKA
30	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
31	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
32	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM

Sumber: Data diolah penulis 2023

## 4.2. Uji Prasyarat Analisis

Tes pemeriksaan esensial selesai ditentukan untuk mengetahui apakah informasi yang dikumpulkan memenuhi prasyarat untuk penyelidikan dengan strategi yang disusun. Tes esensial investigasi yang diselesaikan dalam tinjauan ini adalah pemeriksaan faktual ekspresif, pengujian instrumen, dan tes kecurigaan tradisional.

## 4.3. Uji Hipotesis

### 4.3.1 Metode Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam permodelan teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternative metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

#### 4.3.1.1. *Common Effect Model*

Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Pada dasarnya *common effect model* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan data *time series*

atau data *cross section* saja, melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*. Berikut ini adalah hasil dari *Common Effect Model*:

Tabel 4.3 Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.02568	3.402459	5.591745	0.0000
<i>Current Ratio</i>	-0.040336	0.791514	-0.050961	0.9594
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.142677	4.478134	-0.031861	0.9746
<i>Return On Equity</i>	0.828205	1.404767	0.589568	0.5563
R-squared	0.003565	Mean dependent var		19.84506
Adjusted R-squared	-0.015597	S.D. dependent var		14.11130
S.E. of regression	14.22092	Akaike info criterion		8.171987
Sum squared resid	31548.59	Schwarz criterion		8.248867
Log likelihood	-649.7590	Hannan-Quinn criter.		8.203205
F-statistic	0.186062	Durbin-Watson stat		0.740026
Prob(F-statistic)	0.905758			

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

Berdasarkan tabel 4.3 dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM) memiliki nilai konstanta sebesar 19,025 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,040 dengan *p-value* (sig) 0,959 >  $\alpha$  (0,05). Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,142 dengan *p-value* (sig) 0,974 >  $\alpha$  (0,05). Variabel *Return on Equity* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,828 dengan *p-value* (sig) 0,556 >  $\alpha$  (0,05). Persamaan regresi pada *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,015 menjelaskan bahwa Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* 1,50% dan sisanya 98,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### 4.3.1.2. *Fixed Effect Model*

*Fixed effect* model adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepanya konstan antar waktu. Berikut ini adalah hasil dari *Fixed Effect Model*:

Tabel 4.4 Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.664578	5.102442	1.110170	0.2691
<i>Current Ratio</i>	3.084727	1.040829	2.963721	0.0036
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-31.32464	9.790440	-3.199513	0.0017
<i>Return On Equity</i>	11.08809	2.847946	3.893363	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.684144	Mean dependent var		19.84506
Adjusted R-squared	0.598231	S.D. dependent var		14.11130
S.E. of regression	8.944481	Akaike info criterion		7.410590
Sum squared resid	10000.47	Schwarz criterion		8.083285
Log likelihood	-557.8472	Hannan-Quinn criter.		7.683748
F-statistic	7.963232	Durbin-Watson stat		1.991148
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

Berdasarkan tabel 4.4 dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki nilai konstanta sebesar 5,664 dengan nilai probabilitas sebesar 0,269. Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,084 dengan *p-value* (sig)  $0,003 < \alpha (0,05)$ . Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -31,324 dengan *p-value* (sig)  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Variabel *Return on Equity* memiliki koefisien regresi positif sebesar 11,088 dengan *p-value* (sig)  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Persamaan regresi pada *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,5982 menjelaskan bahwa Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on*

*Equity* 59,82% dan sisanya 40,18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### 4.3.1.3. *Random Effect Model*

*Random effect model* merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien regresi (*slope*) konstan dan intersep berbeda antar waktu dan antar individu (*random effect*). Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam *fixed effect model* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Berikut ini adalah hasil dari *Random Effect Model*:

Tabel 4.5 Hasil *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.34230	4.283854	2.414251	0.0169
<i>Current Ratio</i>	2.119132	0.873850	2.425053	0.0164
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-13.32518	6.371942	-2.091227	0.0381
<i>Return On Equity</i>	5.997382	1.867701	3.211103	0.0016
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			10.82164	0.5941
Idiosyncratic random			8.944481	0.4059
Weighted Statistics				
R-squared	0.084326	Mean dependent var		6.880491
Adjusted R-squared	0.066717	S.D. dependent var		9.668579
S.E. of regression	9.340483	Sum squared resid		13610.16
F-statistic	4.788774	Durbin-Watson stat		1.527598
Prob(F-statistic)	0.003211			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.128758	Mean dependent var		19.84506
Sum squared resid	35738.16	Durbin-Watson stat		0.581755

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

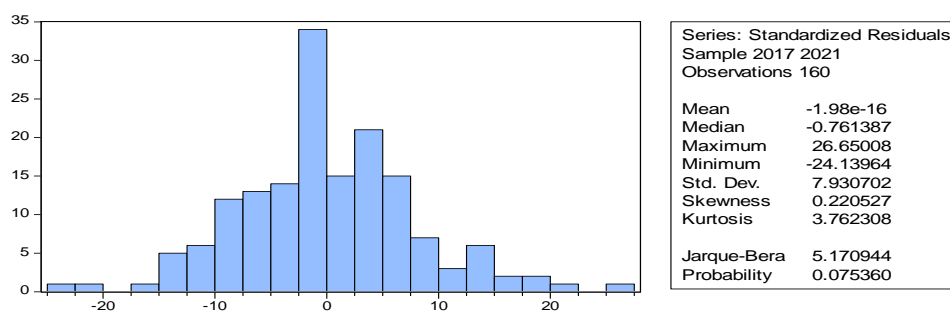
Berdasarkan tabel 4.5 dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai konstanta sebesar 10,342 dengan nilai probabilitas sebesar 0,016. Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,119 dengan *p-value* (sig)  $0,016 < \alpha$  (0,05). Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -13,325 dengan *p-value* (sig)  $0,038 < \alpha$  (0,05). Variabel *Return on Equity* memiliki koefisien regresi positif sebesar 5,997 dengan *p-value* (sig)  $0,001 < \alpha$  (0,05). Persamaan regresi pada *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,066 menjelaskan bahwa Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* 6,60% dan sisanya 93,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam data. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi yang diolah dengan software *E-views* 12 yang hasilnya sebagai berikut:

#### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Berikut hasil Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui dalam model variabel independen dan *dependen* berdistribusi normal. Dalam software *Eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Betra* (JB) dan probabilitas.



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Dari Gambar 4.1 diatas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya adalah  $0,0753 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, data ini memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Berikut hasil Uji Multikolinieritas yang bertujuan untuk mengetahui dalam model variabel independen dan *dependen* ada atau tidaknya penyimpangan antar variabel. Berikut ini adalah uji multikolonieritas dalam penelitian:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Equity</i>
<i>Current Ratio</i>	1.000000	-0.128046	-0.554757
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.128046	1.000000	0.198482
<i>Return On Equity</i>	-0.554757	0.198482	1.000000

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai untuk setiap korelasi antara *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return On Equity* ( $X_3$ ). Indikasi terjadinya multikolinieritas apabila koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,80 (Winarno, 2015), maka jika dilihat dari hasil penelitian diatas tidak ada korelasi antara variabel independen yang tingginya diatas 0,80, sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

#### 4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut



homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.191297	2.417376	0.906478	0.3664
<i>Current Ratio</i>	0.374414	0.493112	0.759288	0.4491
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.471379	4.638402	-0.101625	0.9192
<i>Return On Equity</i>	2.649281	1.349267	1.963497	0.0518

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik. Dalam uji heteroskedastisitas ini peneliti lebih cenderung untuk menggunakan metode uji statistik yaitu dengan Uji Glejser. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Berikut hasil Uji Autokorelasi, dalam software *Eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan melihat nilai *Durbin-Watson stat*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.684144	Mean dependent var	19.84506
Adjusted R-squared	0.598231	S.D. dependent var	14.11130

S.E. of regression	8.944481	Akaike info criterion	7.410590
Sum squared resid	10000.47	Schwarz criterion	8.083285
Log likelihood	-557.8472	Hannan-Quinn criter.	7.683748
F-statistic	7.963232	Durbin-Watson stat	1.991148
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 1

Nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 1,991 akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin – Watson. Jumlah sampel (N) sebesar 160 dan jumlah variabel sebanyak 3 ( $k = 3$ ), maka diperoleh nilai *Durbin Lower* (DL) = 1,703 dan Durbin Upper (DU) = 1,779. karena nilai DU 1,779 lebih kecil dari DW 1,991 dan kurang dari  $4 - DU$  yaitu  $4 - 1,779 = 2,221$ , sehingga diperoleh hasil  $1,779 < 1,991 < 2,221$  dan sudah sesuai dengan syarat  $DU < DW < 4 - DU$ , maka dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih salah satu model yang dianggap paling tepat dari tiga jenis model data panel, maka perlu dilakukan serangkaian uji, yaitu:

#### 4.3.3.1 Uji Chow

Pada *software Eviews 12*, uji *chow* dilakukan dengan melihat nilai *probability cross-section Chi Square* pada hasil output. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed effect Model*

Kriteria uji *chow* sebagai berikut:

Jika hasil dari *probability cross-section F*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika hasil dari *probability cross-section F*  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima

Tabel 4.9 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.688351	(31,125)	0.0000
Cross-section Chi-square	183.823511	31	0.0000

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

Berdasarkan hasil uji *chow* yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa model hipotesis memiliki nilai *probability cross-section F*  $< 0,05$  yaitu  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya *Fixed Effect Model* adalah model yang cocok digunakan dibandingkan *Common Effect Model*. Maka pengujian dilanjutkan ke Uji *Hausman* untuk menentukan apakah *Random Effect Model* lebih cocok digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

#### 4.3.3.2 Uji *Hausman*

Pada software *Eviews* 12, uji *hausman* dilakukan dengan melihat nilai *probability cross-section random* pada hasil output. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed effect Model*

Kriteria uji *hausman* sebagai berikut:

Jika hasil dari *probability cross-section random*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika hasil dari *probability cross-section random*  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima

Tabel 4.10 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.119041	3	0.0007

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

Berdasarkan hasil uji *hausman* yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari *probability cross-section random*  $< 0,05$  yaitu  $0,0007 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Tabel 4.11 Hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman*

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	CEM VS FEM	FEM
2	Uji <i>Hausman</i>	FEM VS REM	FEM

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

Berdasarkan hasil uji *chow* yang memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect* model yang diterima adalah model *fixed effect* dan uji *hausman* yang memilih antara model *fixed effect* dan model *random effect* dimana yang diterima yaitu model *fixed effect*. Jadi, karena estimasi model dengan 2 pengujian sudah konsisten, maka tidak perlu dilanjutkan ke uji *lagrange multipliers* karena model *fixed effect* model yang tepat untuk penelitian kali ini.

#### 4.3.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Grafis adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas suatu informasi. Ada banyak atribut, termasuk: *Mean, Median, Sum, Variance, Standard error, standard blunder mean, mode, reach* atau *reach, least, greatest, skewness* dan *kurtosis*. Yang dapat penulis yakini adalah bahwa pemeriksaan informasi ilustratif atau pengujian penjelasan harus dimungkinkan menggunakan bentuk yang lebih tinggi dari pemrograman MS Excel 2007/2010/2013 atau dengan pemrograman SPSS. Dalam tinjauan ini, penulis akan

menggunakan pemrograman SPSS versi 25, dengan efek samping dari tes investigasi terukur yang memukau sebagai berikut yang akan diklarifikasi pada tabel 4.12:

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif

	<i>Price Earning Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Equity</i>
Mean	19.84506	2.484875	0.197063	1.144313
Median	15.86500	1.945000	0.130000	0.785000
Maximum	74.37000	8.640000	1.450000	4.290000
Minimum	1.630000	0.610000	0.010000	0.150000
Std. Dev.	14.11130	1.712955	0.257019	0.976647
Skewness	1.402303	1.461311	3.408481	1.440681
Kurtosis	5.040386	4.747709	14.54214	4.571933
Jarque-Bera	80.19328	77.30808	1197.947	71.82151
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3175.210	397.5800	31.53000	183.0900
Sum Sq. Dev.	31661.47	466.5400	10.50332	151.6605
Observations	160	160	160	160

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* 12

Tabel 4.12 menunjukkan hasil efek samping dari pemeriksaan terukur yang berbeda dari setiap variabel eksplorasi yang dapat ditutup sebagai berikut:

#### 1. *Price Earning Ratio* (Y)

Hasil uji statistik deskriptif, variabel *Price Earning Ratio* pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 19,845, nilai *maximum* 74,37, nilai *minimum* sebesar 1,63, standar deviasi 14,11, nilai *sum* 3175,21 dan nilai *skewness* 1,40 serta nilai *kurtosis* 5,04. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, nilai standar deviasinya diatas lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

#### 2. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)

Hasil uji statistik deskriptif, variabel *Current Ratio* pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 2,48, nilai *maximum* 8,64, nilai *minimum* sebesar 0,61, standar deviasi 1,71, nilai *sum* 397,58 dan nilai *skewness* 1,46 serta nilai *kurtosis*

4,74. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, nilai standar deviasinya diatas lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

### 3. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

Hasil uji statistik deskriptif, Variabel *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 0,19, nilai *maximum* 1,45, nilai *minimum* sebesar 0,01, standar deviasiasi 0,25, nilai *sum* 31,53 dan nilai *skewness* 3,40 serta nilai *kurtosis* 14,54. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, nilai standar deviasi diatas lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

### 4. *Return On Equity* ( $X_3$ )

Hasil uji statistik deskriptif, Variabel *Return On Equity* pada penelitian ini memiliki nilai *mean* sebesar 1,14, nilai *maximum* 4,29, nilai *minimum* sebesar 0,15, standar deviasiasi 0,97, nilai *sum* 183,09 dan nilai *skewness* 1,44 serta nilai *kurtosis* 4,57. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, nilai standar deviasinya diatas lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

#### **4.3.5 Analisis Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari 32 perusahaan manufaktur sector barang konsumsi primer dengan jumlah sampel selama 5 tahun sehingga jumlah data yang menjadi sampel penelitian sebanyak 160 data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel dependen yaitu *Price Earning Share*, 3 (dua) variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Model Terpilih Fixed Effect

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 32				
Total panel (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.664578	5.102442	1.110170	0.2691
<i>Current Ratio</i>	3.084727	1.040829	2.963721	0.0036
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-31.32464	9.790440	-3.199513	0.0017
<i>Return On Equity</i>	11.08809	2.847946	3.893363	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.684144	Mean dependent var		19.84506
Adjusted R-squared	0.598231	S.D. dependent var		14.11130
S.E. of regression	8.944481	Akaike info criterion		7.410590
Sum squared resid	10000.47	Schwarz criterion		8.083285
Log likelihood	-557.8472	Hannan-Quinn criter.		7.683748
F-statistic	7.963232	Durbin-Watson stat		1.991148
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

Perumusan model analisis yang digunakan:

$$PER = a + B_1CR + B_2DER + B_3ROE + e$$

$$PER = 5,664 + 3,084CR - 31,324DER + 11,088ROE$$

1. Konstanta sebesar 5,664, artinya apabila *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* sebesar 0, maka *Price Earning Share* sebesar 5,664.
2. Nilai koefisien variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 3,084 menunjukkan bila variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) meningkat satu satuan maka akan menaikkan *Price Earning Share* sebesar 3,084 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -31,324 menunjukkan bila variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) meningkatkan satu satuan maka akan menurunkan *Price Earning Share* sebesar 31,324 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel *Return On Equity* ( $X_3$ ) sebesar 11,088 menunjukkan bila variabel *Return On Equity* ( $X_3$ ) meningkatkan satu satuan maka akan

menaikkan *Price Earning Share* sebesar 11,088 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

#### 4.3.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika hasil yang diperoleh  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi. Semakin besar angka *Adjusted R<sup>2</sup>* maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika *Adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel dependennya.

Tabel 4.14 Hasil *R-Square*

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.684144	Mean dependent var	19.84506
Adjusted R-squared	0.598231	S.D. dependent var	14.11130
S.E. of regression	8.944481	Akaike info criterion	7.410590
Log likelihood	-557.8472	Hannan-Quinn criter.	7.683748
F-statistic	7.963232	Durbin-Watson stat	1.991148
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,5982 Memiliki makna bahwa 59,82% *Price Earning Share* dapat dijelaskan oleh Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return On Equity* ( $X_3$ ) sedangkan sisanya 40,18% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



#### 4.3.7 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Hasil Uji F hitung

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.684144	Mean dependent var	19.84506
Adjusted R-squared	0.598231	S.D. dependent var	14.11130
S.E. of regression	8.944481	Akaike info criterion	7.410590
Sum squared resid	10000.47	Schwarz criterion	8.083285
Log likelihood	-557.8472	Hannan-Quinn criter.	7.683748
F-statistic	7.963232	Durbin-Watson stat	1.991148
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

Pencarian nilai F menggunakan tabel yaitu, dengan menentukan dua derajat kebebasan (*degree of freedom*) d.f. Menghitung derajat kebebasan pertama yaitu  $df_1 = k - 1$  yaitu satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Jadi,  $df_1 = 4 - 1 = 3$  sedangkan derajat kebebasan kedua adalah  $df_2 = n - k$  yaitu, jumlah n adalah 160 jumlah k adalah 4 jadi  $df_2 = 160 - 4 = 156$  jadi, nilai F tabel berdasarkan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 156$  adalah 2,66. Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan model *Fixed Effect* pada tabel 4.15 diperoleh bahwa F-statistic sebesar  $7,96 > F$  tabel yaitu 2,66 dan nilai probabilitas 0,0000 dengan hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return On Equity* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Share* Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Hasil ini berarti membuktikan bahwa: Model regresi linier berganda dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis parsial.

#### 4.3.8 Uji t (Parsial)

(Ghozali, 2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima berarti ada hubungan (pengaruh) antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.16 Hasil Uji t hitung

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.664578	5.102442	1.110170	0.2691
<i>Current Ratio</i>	3.084727	1.040829	2.963721	0.0036
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-31.32464	9.790440	-3.199513	0.0017
<i>Return On Equity</i>	11.08809	2.847946	3.893363	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.684144	Mean dependent var		19.84506
Adjusted R-squared	0.598231	S.D. dependent var		14.11130
S.E. of regression	8.944481	Akaike info criterion		7.410590
Sum squared resid	10000.47	Schwarz criterion		8.083285
Log likelihood	-557.8472	Hannan-Quinn criter.		7.683748
F-statistic	7.963232	Durbin-Watson stat		1.991148
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah Tahun 2023 dengan Program *E-views* versi 12

Penelitian ini menguji antara variabel dependen yaitu *Price Earning Share* dengan variabel-variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return On Equity* ( $X_3$ ). Pada t tabel dengan  $df = n-v$ ,  $160-4 = 156$ . Hasil pada tabel didapatkan nilai pada t tabel yaitu 1,975. Dari hasil pengujian statistik analisis regresi data panel menggunakan software *Eviews* 12, diperoleh Uji statistik t sebagai berikut:

$H_1 = \text{Current Ratio } (X_1)$  Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,963 > 1,975$  dan nilai  $Prob\ t$   $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh

terhadap *Price Earning Share* Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

$H_2 = Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (X_2)$  Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,199 > 1,975$  dan nilai Prob  $t\ 0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *Price Earning Share* Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

$H_3 = Return\ On\ Equity\ (X_3)$  Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,893 > 1,975$  dan nilai Prob  $t\ 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *Price Earning Share* Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Share* Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada paradigma penelitian dibawah ini:

##### **4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Share*.**

Hasil perhitungan Uji  $t$  yang dilakukan dengan bantuan *E-Views* di atas, variabel *Current Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  2,963 dan  $t_{tabel}$  1,975 dengan tingkat signifikan 0,003. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,963 > 1,975$  dengan tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima. Maka, variabel CR ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap PER Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, ada kemungkinan harga saham mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi PER

CR dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total asset lancar (*Current Asset*) dengan total utang lancar (*Current Liabilities*). Rasio ini merupakan

salah satu rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Indiyani, Putu Sri Sunarsih & Yuliasuti, 2020) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya setiap saat ditunjukkan dengan CR yang tinggi, yang merupakan indikator jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek. Perusahaan mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efektif jika Rasio Lancar terlalu tinggi (nilainya lebih besar dari dua kali). Ini karena Rasio Lancar yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis biasanya menghasilkan lebih banyak. Laba Per Saham perusahaan akan meningkat sebagai hasilnya.

CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, ada kemungkinan harga saham mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi PER. Begitu juga sebaliknya, semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhinya tentunya akan mempengaruhi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan sehingga akan menurunkan nilai PER. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wibowo, et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap PER.

#### **4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Share*.**

Hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan *E-Views* di atas, variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh t hitung 3,199 dan t tabel 1,975 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3,199 > 1,975$  dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_2$  diterima. Maka, variabel DER ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap PER Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya nilai DER maka mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya rendah. Hal ini berarti risiko keuangan perusahaan relatif tinggi. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan dapat memengaruhi

harga saham perusahaan tersebut. Kebijakan perusahaan untuk mengambil hutang tentu dilandasi harapan agar perusahaan memperoleh return yang tinggi, meskipun risiko yang akan diambil juga tinggi. Akan tetapi, ternyata para investor, terutama investor yang risk taker, tidak lagi beranggapan bahwa penambahan hutang akan menambah risiko pada perusahaan, karena pada saat perusahaan menambah hutangnya investor melihat masih adanya prospek perusahaan di masa mendatang karena perusahaan menambah hutangnya dengan tujuan untuk perluasan usaha.

Wahyuni (2020) semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, semakin besar proporsi utang yang digunakan akan semakin tinggi jumlah kewajibannya". Khaddafi & Syahputra (2019) DER memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) dalam membiayai aktiva. Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada pembagian dividen lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kewajiban. Dengan terjadinya hal tersebut investor dapat menganalisa kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa laba dimasa mendatang. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk laba yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian laba (Khaddafi & Syahputra, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, et al., 2021) menemukan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap PER.

#### **4.4.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Share*.**

Hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan *E-Views* di atas, variabel ROE diperoleh t hitung 3,893 dan t tabel 1,975 dengan tingkat signifikan

0,000. Karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $3,893 > 1,975$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_3$  diterima. Maka, variabel ROE ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap PER Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Jika rasio ini tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROE menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh pengembalian modal atas aktiva ditanamkan pada perusahaan. ROE yang tinggi sering kali menunjukkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik. (Erawati, et al., 2022) “*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham”.

Lubis (2023) Pada rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modalnya secara efektif, mengatur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membelisaham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya permintaan saham perusahaan tersebut.

Rahman (2021) menerangkan bahwasanya pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika rasio ini tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan (Rahman, 2021) menyatakan bahwa “*Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER”.